



Jakarta, 20 Mei 2019

Nomor: 103-05/CS/ANJ/2019

Kepada Yth.

**Direktur Utama**

**PT Bursa Efek Indonesia**

Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53

Jakarta 12190

**Perihal: Penyampaian Hasil *Public Expose* 2019**

Dengan hormat,

Sesuai dengan Peraturan Bursa No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, bersama surat ini PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. ("**Perseroan**") menyampaikan bahwa Perseroan telah mengadakan *public expose* 2019 pada:

Hari /Tanggal : Rabu, 15 Mei 2019

Pukul                      Sesi 1        = 14.30-15.30 (untuk analis, investor dan umum)  
                                  Sesi 2        = 15.45-16.30 (untuk media/wartawan)

Tempat                    Mercantile Atheletic Club  
                                  World Trade Centre, Lantai 18  
                                  Jalan Jenderal Sudirman Kav. 31  
                                  Jakarta 12910

Manajemen Perseroan yang hadir pada acara *public expose* adalah

1. Ibu Istini Tatiek Siddharta, Direktur Utama.
2. Bapak Lucas Kurniawan, Direktur Keuangan.
3. Bapak Naga Waskita, Direktur/Sekretaris Perusahaan.
4. Bapak Fakri Karim, Direktur *Sustainability*.

**PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.**

Menara BTPN Lantai 40

Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5 - 5.6

Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950

T (62 21) 2965 1777 F (62 21) 2965 1788

[www.anj-group.com](http://www.anj-group.com)

f

Terlampir adalah daftar hadir dan ringkasan tanya jawab untuk acara *public expose* tersebut.

Demikian kami sampaikan pemberitahuan ini. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

**PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.**

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Naga Widiarta', is written over a faint, light blue circular stamp. The signature is fluid and cursive.

Naga Widiarta

Direktur/Sekretaris Perusahaan

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk.**  
**TANYA JAWAB**  
**PUBLIC EXPOSE**  
**Rabu, 15 Mei 2019**

**1. Mengapa Perseroan tidak berfokus pada kegiatan usaha sagu?**

Sejak Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia, fokus dan kegiatan usaha utama Perseroan adalah pada kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit. Kegiatan usaha sagu merupakan industri pionir dan pendukung. Kegiatan usaha sagu yang dijalankan Perseroan tersebut masih belum dapat menghasilkan laba dan masih mempunyai banyak tantangan. Akan tetapi, Perseroan terus berusaha untuk mendapatkan beberapa solusi dari tantangan tersebut. Pengembangan kegiatan usaha sagu, dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan Perseroan.

**Bagaimana pertumbuhan permintaan (*demand*) sagu Perseroan?**

Permintaan (*demand*) sagu dari pasar luar negeri kepada Perseroan sebenarnya sudah cukup besar pada beberapa bulan terakhir. Namun produksi sagu Perseroan masih rendah dan belum dapat memenuhi permintaan dari pasar tersebut. Perseroan akan melakukan pengembangan-pengembangan usaha sagu untuk dapat meningkatkan kapasitas produksi sagu Perseroan.

**Bagaimana perkembangan harga sagu dan harga kelapa sawit Perseroan?**

Kelapa sawit merupakan komoditi sehingga Perseroan sebagai produsen tidak mempunyai kontrol dalam menentukan harga jual minyak kelapa sawit. Harga jual rata-rata minyak kelapa sawit saat ini sedang menurun dan untuk tahun 2018 hanya sebesar US\$ 504/ton.

Untuk harga jual sagu Perseroan cenderung meningkat beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2017, harga rata-rata penjualan sagu Perseroan sebesar Rp. 5.700/kg dan pada tahun 2018 meningkat menjadi sebesar Rp. 6.100/kg. Peningkatan harga juga sagu juga ditentukan jumlah permintaan dan pertumbuhan ekonomi.

**Apakah sagu Perseroan terkena dampak impor dari luar negeri? Sebagai contoh yaitu impor tepung terigu dan tepung beras dari China.**

Pesaing bisnis usaha sagu Perseroan adalah berasal dari Malaysia dan bukan dari China karena produsen sagu dunia adalah Indonesia dan Malaysia.

**Berapa rata-rata umur tanaman kelapa sawit (*age profile*) Perseroan? Berapa persentase tanaman kelapa sawit yang sudah berproduksi? Berapa persentase kontribusi pendapatan dari usaha kelapa sawit kepada Perseroan?**

Rata-rata umur tanaman kelapa sawit Perseroan adalah 12,5 tahun. Untuk profil tanaman kelapa sawit Perseroan adalah sebagai berikut (i) tanaman kelapa sawit yang belum menghasilkan (0-3 tahun) yaitu 21,1%, (ii) tanaman kelapa sawit mulai menghasilkan namun belum optimal dan berumur muda (4-7 tahun) sebesar 18%, (iii)

tanaman kelapa sawit yang sedang dalam masa prima (8 – 20 tahun) sebesar 33,2%, dan (iv) tanaman kelapa sawit yang sudah tua (>25 tahun) sebesar 13,5%.

Kontribusi pendapatan Perseroan yang berasal dari kegiatan usaha kelapa sawit adalah 98% dari total pendapatan Perseroan.

**Mengapa Perseroan memilih memiliki lahan sagu di Papua? Mengapa Perseroan tidak memilih lahan sagu di Kalimantan atau wilayah lainnya?**

Hutan sagu di Papua merupakan hutan alam sehingga Perseroan tidak perlu melakukan penanaman pohon sagu tersebut. Hutan sagu di Papua mempunyai luasan lebih dari 5 juta hektar dan masih banyak yang terbuang karena jumlah penduduk sekitar masih sedikit dan belum mampu mengolah pohon sagu tersebut secara maksimal. Jika Perseroan memilih lahan di Kalimantan atau wilayah lainnya maka pohon sagu tersebut harus ditanami terlebih dahulu dan memerlukan waktu untuk tumbuh selama 10 tahun sebelum dapat dipanen.

2. **Jika dilihat dari kinerja keuangan Perseroan, terdapat kenaikan biaya kas untuk produksi (“Cash Cost”) dari tahun 2018 dibandingkan dengan kuartal 1 tahun 2019. Apa yang menyebabkan kenaikan Cash Cost tersebut?**

Kenaikan *Cash Cost* untuk kuartal 1 tahun 2019 tersebut karena adanya biaya untuk aplikasi pupuk. *Cash Cost* untuk kuartal 1 tahun 2019 tersebut masih dihitung untuk rata-rata 3 bulan dan akan menurun jika dihitung untuk rata-rata 1 tahun penuh. *Cash Cost* Perseroan secara keseluruhan masih terkontrol dengan baik.

**Berapa rata-rata harga jual kelapa sawit Perseroan untuk kuartal 1 tahun 2019?**

Rata-rata harga jual kelapa sawit Perseroan untuk kuartal 1 tahun 2019 adalah US\$ 468/ton lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata harga jual kelapa sawit pada kuartal 1 tahun 2018 sebesar US\$ 581/ton. Penurunan harga jual tersebut telah terjadi sejak bulan Januari 2018 sampai dengan sekarang. Penurunan tersebut juga diakibatkan adanya tensi hubungan dagang Amerika Serikat dengan China serta dampak dari kampanye negatif Uni Eropa.

3. **Mengapa Perseroan lebih memilih untuk melakukan penanaman kembali (*replanting*) meskipun *landbank* yang dimiliki oleh Perseroan masih cukup luas?**

Perseroan merupakan anggota *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) dan hampir seluruh perkebunan Perseroan yang sudah berproduksi memiliki sertifikasi RSPO. Perseroan harus memenuhi persyaratan RSPO dalam melakukan pembukaan lahan baru.

*Landbank* yang dimiliki Perseroan sebagian berada di Papua dan pembukaan lahan di Papua tidak mudah karena infrastruktur yang belum memadai. Pembukaan lahan baru juga sulit dilakukan karena harga jual kelapa sawit yang masih rendah saat ini.

*Replanting* dilakukan untuk menjaga profil umur tanaman sawit (*age profile*) Perseroan yang sudah baik. Jika Perseroan tidak melakukan *replanting* maka rata-rata umur tanaman kelapa sawit Perseroan akan semakin tua.

4. **Bagaimana progres perkembangan pembangunan kebun kelapa sawit yang dilakukan oleh Perseroan di Papua? Kapan pabrik kelapa sawit Perseroan dapat beroperasi? Bagaimana perkembangan kegiatan usaha sagu dan edamame Perseroan?**

Perseroan telah melakukan penanaman kelapa sawit di Papua seluas 8.619 hektar sampai saat ini. Pembangunan pabrik kelapa sawit Perseroan di Papua diperkirakan akan selesai pada semester 2 tahun 2019. Perseroan juga membangun jalan utama sepanjang 33 km, jembatan dan perumahan karyawan saat ini di Papua. Perseroan memperkirakan sudah dapat memulai produksi minyak kelapa sawit dari Papua pada akhir tahun 2019.

Untuk kegiatan usaha sagu, meskipun biaya produksi sagu Perseroan telah menurun tetapi harga jual sagu masih belum bisa menutupi untuk biaya produksi sagu. Kegiatan usaha sagu masih memiliki banyak tantangan salah satunya adalah terkait masalah energi. Perseroan berusaha mencari cara agar dapat menggunakan sumber energi selain solar karena harga solar yang masih sangat tinggi. Selain itu biaya logistik juga menjadi kendala untuk kegiatan usaha sagu karena minimnya ketersediaan kapal dan pelabuhan. Perseroan tetap akan melakukan upaya perbaikan pada proses produksi dan berinovasi sehingga permasalahan biaya produksi sagu di Papua dapat diselesaikan. Dukung pemerintah juga diperlukan jika ingin memajukan industri sagu sebagai ketahanan pangan nasional.

Terkait kegiatan usaha edamame Perseroan, sebagian peralatan pada pabrik *frozen line* telah terpasang dan masih ada beberapa mesin yang tidak belum memenuhi spesifikasi yang ditetapkan oleh Perseroan sehingga kami melakukan penggantian atas mesin yang tidak sesuai tersebut.

**Apabila pabrik kelapa sawit dan pabrik *frozen line* Perseroan telah beroperasi, Bagaimanakah kontribusi pabrik-pabrik tersebut bagi pendapatan Perseroan?**

Pada tahun 2018, kontribusi dari pendapatan kelapa sawit adalah 98% dari total pendapatan Perseroan yang bersumber dari perkebunan kelapa sawit Perseroan di Sumatera Utara, Belitung dan Kalimantan Barat. Sisa pendapatan Perseroan lainnya yang bersumber dari kegiatan usaha sagu, edamame dan energi terbarukan sebanyak 2%. Untuk masa yang akan datang, Perseroan tentu mengharapkan adanya peningkatan kontribusi pendapatan dari kegiatan usaha lainnya tersebut, meskipun kegiatan usaha kelapa sawit akan tetap menjadi penyumbang utama dalam pendapatan Perseroan.

5. **Berapa kapasitas pabrik kelapa sawit, pabrik sagu dan pabrik *frozen line* edamame Perseroan? Berapa biaya investasi yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk melakukan pembangunan pabrik tersebut?**

Kapasitas pabrik kelapa sawit Perseroan di Papua adalah 45 ton/jam, kapasitas pabrik sagu di Papua adalah 1250 ton/bulan sedangkan untuk kapasitas pabrik *frozen line* edamame adalah 3 ton/jam.

Nilai investasi untuk pembangunan pabrik kelapa sawit Perseroan di Papua adalah sebesar US\$ 25 juta. Untuk investasi pabrik sagu saat ini maka anggaran yang diperlukan hanya untuk belanja modal (“**Capex**”) yang digunakan untuk pembelian peralatan tambahan dalam mendukung kegiatan pemanenan serta proses otomatisasi.

**Salah satu sumber pendanaan Perseroan adalah pinjaman dari Bank. Apakah dapat diinformasikan Bank yang memberikan pendanaan bagi Perseroan? Apakah Perseroan membuka peluang pendanaan untuk Bank yang berasal di Eropa atau Amerika Serikat?**

Sumber pendanaan Perseroan mayoritas dari arus kas Perseroan dan sisanya bersumber dari pinjaman dari Bank. Saat ini pendanaan dari Bank yang tersedia berasal dari pinjaman OCBC dan CIMB. Perseroan tetap terbuka untuk sumber pendanaan dari bank Eropa dan Amerika jika memang bank tersebut bersedia dan memberikan suku bunga yang kompetitif.

**Bagaimana teknologi atau peralatan yang digunakan Perseroan untuk pembangunan pabrik kelapa sawit, pabrik sagu dan pabrik *frozen line* edamame Perseroan?**

Teknologi yang digunakan Perseroan adalah kombinasi dari teknologi dalam negeri dan luar negeri. Untuk pabrik kelapa sawit, kami juga menggunakan teknologi dari Malaysia. Teknologi yang kami gunakan pada pabrik sagu adalah berasal dari Eropa tetapi untuk mesin *processing* sagu berasal dari Indonesia. Untuk pabrik edamame, Perseroan lebih banyak menggunakan teknologi dari Jepang dan Taiwan.

6. **Berapakah serapan belanja modal (Capex) Perseroan untuk kuartal 1 tahun 2019 dan Bagaimana pembagian penggunaan belanja modal (Capex) tersebut?**

Serapan Capex Perseroan sampai dengan kuartal 1 tahun 2019 adalah sebesar US\$ 17,4 juta. Sebagian besar Capex tersebut digunakan untuk penyelesaian pembangunan pabrik kelapa sawit di Papua dan untuk perawatan perkebunan kelapa sawit yang berada di Papua, Belitung dan Sumatera Utara.

Karena kondisi harga jual minyak kelapa sawit yang terus menurun maka Perseroan akan terus memantau dan meninjau kembali penyerapan Capex Perseroan dari waktu ke waktu.

**Beberapa perusahaan kelapa sawit lain telah menjalankan usaha produk turunan dari kelapa sawit yaitu margarin atau minyak. Apakah Perseroan memiliki rencana untuk menjalankan usaha produk turunan tersebut?**

Saat ini Perseroan belum ada rencana untuk memproduksi produk turunan dari *Crude Palm Oil* (CPO). Untuk dapat memulai dan menjalankan usaha produk turunan dari kelapa sawit tersebut adalah membutuhkan waktu dan pendanaan yang cukup besar. Meskipun demikian, Perseroan tidak menutup kemungkinan untuk menjalankan usaha produk turunan kelapa sawit tersebut di masa yang mendatang.

**Bagaimana strategi Perseroan untuk mengatasi harga kelapa sawit yang sedang turun untuk mencapai target Perseroan?**

Perseroan akan melakukan review secara terus menerus terhadap belanja modal (Capex) yang akan dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, Perseroan akan melakukan efisiensi dalam berbagai proses kegiatan usaha seperti aplikasi pupuk kompos dan penggunaan teknologi. Penggunaan teknologi dapat dilakukan dengan cara *online meeting* sehingga mengurangi biaya perjalanan dan juga menerapkan digitalisasi pada perkebunan-perkebunan Perseroan untuk menggantikan kertas. Perseroan juga melakukan efisiensi pada penggunaan bahan bakar dan optimalisasi penggunaan alat transportasi.

7. **Belanja modal (Capex) Perseroan adalah sebesar US\$ 57 juta. Berapakah anggaran belanja modal (Capex) Perseroan yang dikeluarkan untuk perawatan kebun?**

Perseroan menganggarkan belanja modal (Capex) untuk perawatan perkebunan-perkebunan sebesar US\$ 23 juta. Perawatan kebun tersebut mencakup perawatan kebun muda yang baru ditanami dan belum menghasilkan di Papua serta kegiatan penanaman kembali (*replanting*) pada perkebunan-perkebunan Perseroan yang berada di Belitung dan Sumatera Utara sampai pada masa tahun keempat.

**Bagaimana strategi Perseroan untuk mengoptimisasi produksi kelapa sawit?**

Perseroan memanfaatkan limbah sawit sebagai sumber nutrisi bagi tanaman kelapa sawit. Limbah sawit padat maupun cair diolah menjadi kompos dan dari penggunaan kompos tersebut, Perseroan dapat melakukan efisiensi dalam hal penggunaan pupuk organik.

8. **Perseroan juga menjalankan kegiatan usaha energi terbarukan. Bagaimana perkembangan untuk kegiatan usaha tersebut?**

Kegiatan usaha energi terbarukan Perseroan saat ini dijalankan oleh anak perusahaan kami yaitu PT Austindo Aufwind New Energy (AANE). AANE menjual seluruh produksi listrik kepada PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) sesuai dengan *Power Purchase Agreement* (PPA).

Untuk pengembangan kegiatan usaha di bidang energi terbarukan, Perseroan akan menerapkan strategi penggunaan listrik yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan internal dan menjual ke PLN dalam bentuk *excess capacity*.

9. **Bagaimana pencapaian program-program *sustainability* Perseroan di Papua?**

Perseroan memiliki dan telah menjalankan beberapa proyek *sustainability* di Papua, sebagai berikut:

- Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
- Program pendidikan kesehatan yang bekerja sama dengan Yayasan Pembangunan Citra Insan Indonesia (YPCII).
- Program Mentariku, yaitu program yang bertujuan untuk menurunkan *stunting* pada anak-anak dan risiko tingkat kematian ibu melahirkan.

- Program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dengan cara membuat kebun sayur secara organik oleh ibu-ibu masyarakat sekitar kebun Perseroan. Sayur tersebut akan dijual sebagai persediaan makanan sayuran segar untuk karyawan dan kontraktor Perseroan.
- Program Kerjasama dengan Yayasan Indonesia Lebih Baik (YILB) untuk pendampingan masyarakat Papua di bidang pendidikan dan kesehatan.

**Bagaimana strategi pengembangan kebun Perseroan di Papua sehubungan dengan banyaknya kritik terkait deforestasi terhadap Perseroan?**

Sejak awal bisnis model Perseroan merupakan pembangunan yang bertanggung jawab. Bisnis model Perseroan dilakukan dengan menyeimbangkan kegiatan bisnis dan memajukan kelestarian alam serta masyarakat sekitar. Perseroan mempunyai area konservasi yang kami kelola sendiri pada setiap perkebunan kami. Perseroan juga melakukan riset secara terus menerus terhadap keberagaman hayati pada area konservasi Perseroan. Rata-rata biaya yang dikeluarkan Perseroan adalah USD 220/Ha setiap tahunnya untuk menjaga area konservasi dan melakukan riset tersebut. Di samping itu, Perseroan juga bekerja sama dengan para ilmuwan untuk melestarikan area konservasi kami. Salah satu area konservasi Perseroan yang berada di Kalimantan Barat merupakan rumah bagi populasi orang utan sebanyak 150 orang utan. Perseroan terus berkomitmen untuk mengangkat harkat martabat masyarakat sekitar dalam kegiatan pembangunan perkebunan Perseroan.

\*\*\*





**Daftar Hadir**  
**Public Expose PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.**  
**Rabu, 15 Mei 2019**

No	Nama	Nama Perusahaan	Alamat Rumah	Tempat	Paraf
1	liga maradona	OCBC sekuritas			
2	TIHART				
3	Shabrina S				
4	ELDA-E				
5	ASHI	OCBC			
6	Shandy	AMN			
7	Deny	OCBC			



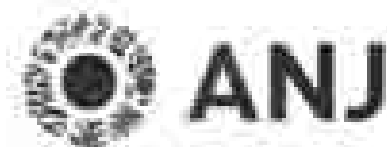
**Daftar Hadir**  
**Public Expose PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.**  
**Rabu, 15 Mei 2019**

8	Fazark.s. Uluw	PT KMAK	08150720759	fazark.uluw@kranamita-kranamita.com	
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					



**Daftar Hadir Media/Wartawan**  
**Public Expose PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.**  
**Rabu, 15 Mei 2019**

NO	Nama Media	Instansi	Nama Kontak	Phone	Signature
1	Nonta	Digital Indonesia	085256542775		
2	Holid R	IDN Purnacitra.com	081234071181		
3	Rusyaini H	Melati Jaya	0817706786		
4	Rahmanto B.	— — —	08561853016		
5	Ridwan	Kontan	087723757596		
6	SETIANTAMA S	Petromindo	081511313471		
7	Fozar K. S. Ulun		00		



**Daftar Hadir Media/Wartawan  
Public Expose PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.  
Rabu, 15 Mei 2019**

8	Robi	Savit Indonesia	08561138921	robi.fitrianto23@gmail.com	
9	Andy	Sky	083875800918	wandiato@re.com	
10	Vincent	Inside International Industrials	08174827457	vhpoeroe@gmail.com	
11	Dewi	Palm Scribe	0811516621	dewi@palmscribe.id	
12					
13					
14					
15					